

PENGARUH CYBERBULLYING TERHADAP SELF ESTEEM REMAJA

The Effect Of Cyberbullying On Adolescent Self-Esteem

Mohammad Irwansyah¹, Maulidiya Junnatul Azizah Heru², Anis Khoirun Nisa³, Moh. Ali Humaidi⁴, Slamet Riyadi⁵, Atika Jatimi⁶

^{1,2,3,4,5}(Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo)

⁶(Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nazhatut Thulab Sampang)

E-mail: Aniskhoirunnisa1997@gmail.com dan 082331026876

ABSTRACT

Introduction: High self esteem always considers itself esteem positive and has advantages while low self esteem considers itself to have many shortcomings and inferior. **Goal:** Teenagers who receive cyberbullying make themselves fail to form their identity so it is very important to build self-esteem. **Methods:** Database search includes google scholar, and science direct with the keywords cyberbullying, self esteem, youth. The criteria for the selected article are published in 2017-2021 with full Indonesian text with a quantitative research design. This literature review uses 15 articles that meet the inclusion and exclusion criteria. **Results:** Analysis of 15 articles, the lower the self-esteem, the higher the cyberbullying in adolescents. **Conclusion:** the higher Cyberbullying behavior, the lower the self-esteem in adolescents. So that cyberbullying behavior does not occur in teenagers, internet use must be used for positive things not negative things.

Keywords : Cyberbullying, Self esteem, Youth

ABSTRAK

Pendahuluan: self esteem yang tinggi selalu menganggap dirinya positif dan memiliki kelebihan sedangkan self esteem yang rendah menganggap dirinya banyak kekurangan dan minder. **Tujuan:** Remaja yang menerima cyberbullying membuat dirinya gagal membentuk jati dirinya sehingga sangat penting untuk membangun self esteem. **Metode:** Metode pencarian database meliputi Google Scholar, dan Science Direct dengan kata kunci cyberbullying, self esteem, remaja. Kriteria artikel yang dipilih yaitu terbit tahun 2017-2021 dengan teks penuh dan berbahasa Indonesia dengan desain penelitian kuantitatif. *Literature Review* ini menggunakan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. **Hasil:** Analisis dari 15 artikel semakin rendah self-esteem semakin tinggi cyberbullying pada remaja. **Kesimpulan:** Semakin tinggi perilaku Cyber bullying maka self-esteem pada remaja semakin rendah. Agar tidak terjadi perilaku Cyber bullying pada remaja penggunaan internet harus digunakan untuk hal yang positif bukan negative.

Kata kunci : Cyberbullying, Self esteem, Remaja

PENDAHULUAN

Maraknya pengguna internet pada era globalisasi ini tidak hanya menimbulkan dampak yang positif bagi penggunaannya khususnya bagi kaum remaja. Banyak dari kalangan remaja yang salah dalam menggunakan internet, salah satunya yaitu di jadikan sebagai media untuk melakukan tindakan cyber bullying (Mike Nurul Utami, 2021).

Pada tahun 2019 UNICEF menyatakan lebih dari 70% remaja didunia menjadi korban cyber bullying. Sedangkan perlindungan anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa dari tahun 2011-2019 kasus cyber bullying di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga mencapai angka 2.473 dan paling banyak terjadi pada remaja. Terjadinya cyber bullying juga dapat berdampak buruk pada kehidupan remaja yang menjadi korban (Aimasari,

2019).

Cyber bullying dilakukan sengaja dengan cara menghina dan mengejek korban melalui media sosial. Hal ini akan membuat individu merasa tidak nyaman dalam hidupnya. Pelaku cyber bullying tidak memandang umur dan gender yang menjadi korban pada umumnya anak yang lemah, pemalu dan pendiam (Rohmawati, Z., & Christiana, E. 2018).

Cyber bullying ini dilakukan secara sengaja serta berulang kali dengan melukai dan menyinggung perasaan orang lain dengan cara mengejek di medsos, di jelek-jelekan di medsos, dilabeling buruk di medsos, bahkan orang tuanya menjadi bahan ejekan. Perilaku cyber bullying dapat berdampak buruk pada self esteem korban, korban akan merasa sedih, marah, cemas, merasa kesepian

dan memiliki harga diri rendah (Nur Handayani *et al.*,2019).

Beberapa peneliti juga menyatakan dalam hasil studi penelitiannya bahwa perilaku *cyber bullying* memengaruhi kesehatan korban baik kerusakan secara fisik maupun mental (Zuhriyah Rohmawati,2018). Selain itu dampak negatif dari *cyber bullying* yaitu dapat memengaruhi terhadap *self esteem* korban dimana korban menjadi takut dan menarik diri sehingga membuat korban minder dari lingkungannya (Sesha Agistia,2021).

Self esteem erat kaitannya dengan psikologi dimana *self esteem* ini dapat berpengaruh terhadap faktor lainnya, individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi selalu menganggap dirinya positif dan memiliki kelebihan. Bertolak belakang dengan individu yang memiliki *self esteem* rendah, ia akan selalu menganggap dirinya banyak kekurangan dan cenderung minder (Puri *et al.*,2021).

Remaja yang menerima *cyber bullying* membuat dirinya gagal membentuk jati dirinya sehingga sangat penting untuk membangun *self esteem* yang tinggi bagi remaja terlebih bagi korban *cyber bullying*. *Self esteem* yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya diri dan membuat korban lebih positif sehingga korban tidak lagi menarik diri dari lingkungannya (Tantri Widyarti,2019).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas dapat di simpulkan bahwa

perilaku *cyber bullying* sangatlah berdampak negatif terhadap kesehatan remaja baik dari kesehatan fisik maupun psikologis. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisa pengaruh *cyberbullying* terhadap *self esteem* remaja.

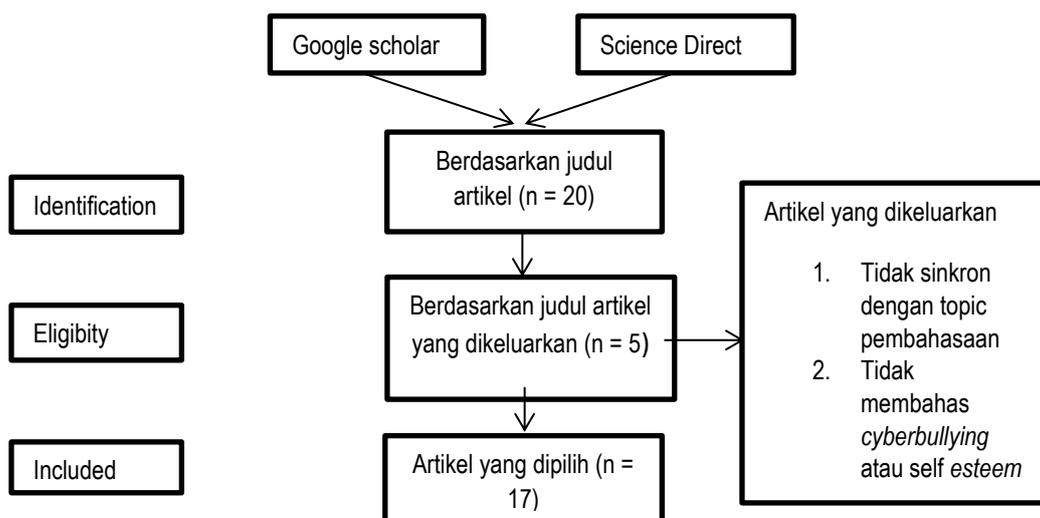
METODE

Metode pencarian database meliputi *Google Scholar*, dan *Science Direct* dengan kata kunci *cyberbullying*, *self esteem*, remaja. Kriteria artikel yang dipilih yaitu terbit tahun 2017-2021 dengan teks penuh dan berbahasa Indonesia dengan desain penelitian kuantitatif.

Literature Review ini menggunakan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada *Literature Review* ini adalah (1) sampel penelitian yaitu remaja yang menggunakan internet/medsos dan pernah melakukan atau korban *cyberbullying* dan bersedia menjadi responden. (2) menggunakan instrument penelitian yang sama yaitu skala *bullying* dan skala harga diri sebagai instrumen utama dan instrument lain sebagai pendukung. Sedangkan kriteria eksklusi pada *Literature Review* ini adalah faktor keluarga dan pengalaman remaja.

Pencarian artikel dimulai pada tanggal 06-07 September 2021, dengan kata kunci yang telah ditentukan peneliti.

Pencarian literature awal didapatkan 20 artikel (*google scholar* 17 artikel, *sciene direct* 3 artikel). 5 artikel yang dikeluarkan tidak sinkron dengan topic pembahasan dan tidak membahas pada keperawatan jiwa. 15 artikel full text memenuhi kriteria literature review seperti yang tercantum pada gambar. 1



Gambar 1. Diagram *flow* dan pemilihan artikel

HASIL

Hasil telaah 15 artikel full text memenuhi kriteria literature review seperti yang tercantum pada tabel. 1

Table 1. Pengaruh *Cyberbullying* Terhadap *Self Esteem* Remaja

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Mike Nurul Utami	2021	HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN CYBERBULLYING PADA REMAJA DI MEDIA SOSIAL	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	Menunjukkan tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan cyberbullying pada remaja di media sosial dengan diperoleh nilai sig. 0,619 ($p < 0,05$).
2	Aimasari Nur Hidayati & Herdina Indrijati	2019	HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM DENGAN PERILAKU CYBERBULLYING PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM DI SURABAYA	Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.	Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif, yang berarti semakin rendah <i>self-esteem</i> semakin tinggi <i>cyberbullying</i> pada remaja pengguna Instagram.
3	Tantri Widayati Utami, Alma Fadilah, Livana PH	2019	HUBUNGAN BULLYING DENGAN KETIDAKBERDAYAAN PADA REMAJA	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan metode <i>simple random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara <i>bullying</i> dan ketidakberdayaan pada remaja remaja (p value = 0,000)
4	Ratna	2018	Hubungan Harga Diri dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perundungan	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikansi antara harga diri dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku intimidasi dengan skor $F = 6,705$, $R^2 = 0,125$, dan $p = 0,002$.
5	Salmi Salmi; Rezki Hariko; Afdal Afdal	2018	Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis korelasional.	Hasil penelitian mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku bullying siswa
6	Cici Guspa Dewi, Yulidar Ibrahim	2019	Hubungan <i>Self-Esteem</i> (Harga Diri) dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Instagram pada Siswa SMA	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dan perilaku narsisme pengguna media sosial instagram pada siswa dengan koefisien korelasi sebesar -0,548 dan tingkat signifikan 0,000
7	Zuhriyah Rohmawati	2018	LATIHAN ASERTIF UNTUK MENINGKATKAN SELF-ESTEEM KORBAN CYBERBULLYING PADA SISWA	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, bentuk desain penelitian ini adalah one group pre-test design.	Berdasarkan hasil bahwa dapat dikatakan "Latihan Asertif Dapat Meningkatkan Self esteem Korban Cyberbullying Pada Siswa SMPN 5 Sidoarjo."
8	Isza Gita	2019	Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap perundungan (<i>bullying</i>) pada remaja awal di Denpasar	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dipilih melalui <i>two stage cluster sampling</i>	Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi 0,430 ($P > 0,05$) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap munculnya perundungan.
9	Maria Angela Intan Cahyaning Bulan & Primatia Yogi Wulandari	2021	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku <i>Cyberbullying</i> Pada Remaja Pengguna Media Sosial Anonim	Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, yakni analisis regresi linear	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri dan <i>cyberbullying</i> . Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh negative terhadap <i>cyberbullying</i> yang bermakna semakin tinggi kontrol diri akan menurunkan kecenderungan perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja pengguna media sosial anonim.
10	Fadhli Anwarsyah & Gazi	2017	PENGARUH LONELINESS, SELF-CONTROL, DAN SELF ESTEEM TERHADAP	Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa loneliness, self-control dan self-esteem secara signifikan mempengaruhi <i>cyberbullying</i> dengan kontribusi 23%. Ada

			PERILAKU CYBERBULLYING PADA MAHASISWA		empat variabel yang secara signifikan mempengaruhi cyberbullying yang sifatnya kesepian, depresi, kesepian, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Sedangkan variabel kepuasan sosial kesepian, kontrol perilaku dan harga diri tidak signifikan.
11	Isnaini Zakiyyah Arofa, Hudaniah, Uun Zulfiana	2018	Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif uji ancova	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku <i>bullying</i> ditinjau dari tipe sekolah <i>single sex school</i> dan <i>coeducational school</i> setelah dikendalikan oleh empati nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p \leq 0,05 = 0,001 \leq 0,05$). Besaran sumbangan pengendalian empati terhadap perilaku <i>bullying</i> hanya sebesar 3,3% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan pada penulis pada penelitian ini.
12	Moh Aminullah, Rani Yusriany, Marina Yollanda, Srimulyani Imran	2018	Perilaku Perundungan Siber pada Remaja: Ditinjau dari <i>Anger Management</i> dan Pola Asuh Permisif	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara <i>anger management</i> dan pola asuh permisif dengan perilaku perundungan siber pada remaja dan sumbangan efektifnya sebesar 47,3%. Sumbangan efektif variabel <i>anger management</i> sebesar 38,5% dan pola asuh permisif sebesar 8,8% terhadap perilaku perundungan siber.
13	Siti Mukaromah, Siti Wardatun, Elisa Apriana	2018	PERILAKU REMAJA KORBAN BULLYING DENGAN HARGA DIRI (SELF ESTEEM) REMAJA	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan antara perilaku <i>bullying</i> dengan harga diri remaja, akan tetapi diharapkan kepada seorang korban <i>bullying</i> untuk tidak selalu merasa minder ataupun memiliki rasa takut yang berlebihan karena semakin merasa takut maka pelaku akan semakin mengganggu. Tunjukan rasa percaya diri bahwa diri kalian adalah orang yang berharga dan harus menilai positif tentang diri masing – masing dan menerima apapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan teruslah menilai atau mengevaluasi diri dengan positif.
14	Diah Roro Kinanti, Netty Hartati	2017	THE EFFECTS OF SELF ESTEEM, SOCIAL SUPPORT, AND RELIGIOUS ORIENTATION TOWARD CYBERBULLYING INTENTION ON ADOLESCENTS AT SENIOR HIGH SCHOOL	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain purposive sampling	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan jaringan sosial, orientasi intrinsik dan orientasi ekstrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi cyberbullying
15	Annisa Reginasari, Tina Afiatin, Hanif Akhtar	2021	The Role of Self-Esteem and Perceived Parental Mediation in Cyberbullying	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain purposive sampling	Penelitian ini menyimpulkan bahwa harga diri secara parsial mediasi orang tua yang dimediasi dan cyberbullying, dengan efek tidak langsung = -0,047 ($p = 0,024$; $p < 0,05$). Harga diri sebagai faktor kognitif-kepribadian dan mediasi orang tua yang optimal sebagai Faktor lingkungan dipertimbangkan untuk mencegah cyberbullying remaja.

PEMBAHASAN

Cyber bullying merupakan teknologi internet untuk menyakiti orang lain dengan sengaja dan berulang-ulang berupa perkataan yang kurang bermoral. *Cyber bullying* bentuk intimidasi yang dilakukan oleh pelaku untuk melecehkan korbannya melalui jaringan internet. Tujuan pelaku dari *Cyber bullying* ingin melihat korbannya terluka, dengan banyak cara yang mereka lakukan untuk menyerang korbannya dengan pesan yang kejam, menyindir,

menfitnah dan gambar yang disebar luaskan oleh pelaku terutama dikalangan remaja. (Nur Handayani *et al.*, 2019).

Perilaku *cyber bullying* berdampak buruk terhadap kehidupan remaja di dunia nyata. *Cyber bullying* dapat membuat korban merasa gelisah, minder, sedih, tertekan, marah bahkan frustrasi. *Cyber bullying* juga erat kaitannya dengan *self esteem*, hal ini di nyatakan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa *cyber bullying* dapat sangat

berhubungan dan berpengaruh terhadap *self esteem* pada remaja (Aimasari Nur Hidayati & Herdina Indrijati, 2019).

Self esteem merupakan salah satu perkembangan *psikologis* sosio-emosi yang dialami oleh remaja, yang merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri sendiri, dimana *self-esteem* merupakan perbandingan antara diri yang ideal dengan diri yang sebenarnya (Sanrock, 2012).

Self esteem erat kaitannya dengan psikologi dimana *self esteem* ini dapat berpengaruh terhadap faktor lainnya, individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi selalu menganggap dirinya positif dan memiliki kelebihan. Bertolak belakang dengan individu yang memiliki *self esteem* rendah, ia akan selalu menganggap dirinya banyak kekurangan dan cenderung minder (Puri *et al.*, 2021).

Remaja yang menerima *cyber bullying* membuat dirinya gagal membentuk jati dirinya sehingga sangat penting untuk membangun *self esteem* yang tinggi bagi remaja terlebih bagi korban *cyber bullying*. *Self esteem* yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya diri dan membuat korban lebih positif sehingga korban tidak lagi menarik diri dari lingkungannya (Tantri Widyarti, 2019)

Beberapa peneliti juga menyatakan dalam hasil studi penelitiannya bahwa perilaku *cyber bullying* sangat mempengaruhi terhadap *self esteem* korban dimana korban menjadi takut dan menarik diri sehingga membuat korban minder dari lingkungannya (Sesha Agistia, 2021). Selain itu dampak negatif dari *cyber bullying* yaitu memengaruhi kesehatan korban baik kerusakan secara fisik maupun mental (Zuhriyah Rohmawati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif, yang berarti semakin rendah *self-esteem* semakin tinggi *cyberbullying* pada remaja pengguna Instagram (Aimasari Nur Hidayati & Herdina Indrijati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri dan *cyberbullying*. Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh negative terhadap *cyberbullying* yang bermakna semakin tinggi kontrol diri akan menurunkan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial anonim (Maria Angela Intan Cahyaning Bulan & Primatia Yogi Wulandari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikansi antara harga diri dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku intimidasi (Ratna, 2018). Sedangkan hasil penelitian tersebut mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri

dengan perilaku bullying siswa (Salmi Salmi *et al.*, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dan perilaku narsisme pengguna media sosial instagram pada siswa (Cici *et al.*, 2019). Menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap munculnya perundungan (Isza Gita, 2019). Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa loneliness, self-control dan self-esteem secara signifikan mempengaruhi cyberbullying dengan kontribusi 23%. Ada empat variabel yang secara signifikan mempengaruhi cyberbullying yang sifatnya kesepian, depresi, kesepian, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Sedangkan variabel kepuasan sosial kesepian, kontrol perilaku dan harga diri tidak signifikan (Fadhli Anwarsyah & Gazi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari tipe sekolah *single sex school* dan *coeducational school* setelah dikendalikan oleh empati (Isnaini *et al.*, 2018). Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *anger management* dan pola asuh permisif dengan perilaku perundungan siber pada remaja (Moh Aminullah *et al.*, 2018).

Sedangkan hasil penelitian ini diperoleh tidak ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan harga diri remaja, akan tetapi diharapkan kepada seorang korban *bullying* untuk tidak selalu merasa minder ataupun memiliki rasa takut yang berlebihan karena semakin merasa takut maka pelaku akan semakin mengganggu (Siti Mukaromah *et al.*, 2018). Dan hasil penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan cyberbullying pada remaja di media sosial (Mike Nurul Utami, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan jaringan sosial, orientasi intrinsik dan orientasi ekstrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi cyberbullying (Diah Roro Kinanti & Netty Hartati, 2017). Dan penelitian ini menyimpulkan bahwa harga diri secara parsial mediasi orang tua yang dimediasi dan cyberbullying, dengan efek tidak langsung (Annisa Reginasari *et al.*, 2021).

Didapatkan dari hasil review 15 jurnal yang telah dipaparkan bahwa, perilaku cyberbullying dapat mempengaruhi self esteem remaja hingga mengalami tekanan mental dalam hidupnya. Korban cyberbullying yang mempunyai sel sistem yang tinggi akan selalu menganggap dirinya positif dan memiliki kelebihan. Sehingga penting bagi remaja untuk meningkatkan self esteem dengan salah satu cara yaitu latihan asertif.

KESIMPULAN

Semakin tinggi perilaku *Cyber bullying* maka *self-esteem* pada remaja semakin rendah. Agar tidak terjadi perilaku *Cyber bullying* pada remaja penggunaan internet harus digunakan untuk hal yang positif bukan negative.

SARAN

Saran yang dterkait literature review tentang pengaruh *Cyber bullying* terhadap self esteem kedepannya beberapa diaaranya:

1. Bagi literature review kedepannya dharapkan agar mampu mengontrol variabel *Cyber bullying* terhdap self esteem seperti jenis kelamin, usia dan budaya.

2. Bagi literature review kedepannya *Cyber bullying* memilih literature yang lebih update dan metode yang dilakukan sama agar lebih relefan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih kepada pembimbing Akademik keperawatan jiwa yaitu ibu Maulidiyah Junnatul Azizah Heru yang telah membimbing kami dalam pembuatan literatul jurnal ini.
2. Terimakasih kepada teman-teman yang telah mensuport kami atas terselainya literature jurnal ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, M., Yusriany, R., Yollanda, M., & Imran, S. (2018). Perilaku Cyberbullying pada Remaja: Ditinjau dari Anger Management dan Pola Asuh Permisif. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 68-78.
- Anwarsyah, F. (2017). Pengaruh loneliness, self-control, dan self esteem terhadap perilaku cyberbullying pada mahasiswa.
- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 6(1), 74-92.
- Bulan, M. A. I. C., & Wulandari, P. Y. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Media Sosial Anonim. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 497-507.
- Dewi, C. G., & Ibrahim, Y. (2019). Hubungan Self-esteem (harga diri) dengan perilaku narsisme pengguna media sosial instagram pada siswa SMA. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Hidayati, A. N. (2019). *Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Instagram Di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Indah, P. I., Hendriana, H., & Irmayanti, R. (2021). Gambaran Self-Esteem Siswa Korban Cyber Bullying. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(3), 178-184.
- Kinanti, D. R., & Hartati, N. (2017). The effects of self esteem, social support, and religious orientation toward cyberbullying intention on adolescents at Senior High School.
- Mukaromah, S. (2018). Perilaku Remaja Korban Bullying dengan Harga Diri (Self Esteem) Remaja. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 47-56.
- Ratna, R. (2018). Hubungan Harga Diri dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perundungan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Reginasari, A., Afiatin, T., & Akhtar, H. The Role of Self-Esteem and Perceived Parental Mediation in Cyberbullying. *Jurnal Psikologi*, 48(2), 46-56.
- Rohmawati, Z., & Christiana, E. (2018). Latihan asertif untuk meningkatkan self-esteem korban cyberbullying pada siswa. *Jurnal BK UNESA*, 8(2).
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2019). Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 88-99.
- Santrock, J.K. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 jilid1, Penerjemah: Widiasinta, B)*. Jakarta: Erlangga
- Susanti, I. G., & Wulanyani, N. M. S. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap perundungan (bullying) pada remaja awal di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 182-192.
- Utami, M. N. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dan Cyberbullying Pada Remaja Di Media Sosial. *Nusantara:*

Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(3), 314-320.

Utami, T. W., Fadilah, A., & Livana, P. H. (2019). Hubungan bullying dengan ketidakberdayaan pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 7(2), 159-164.

Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50-58.